



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berbasis agama yang di dalamnya mengajarkan dan membina santri untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan keberadaan kyai sebagai figur utamanya yang menjadi ciri khas pondok pesantren, sebagaimana lazimnya, selain sebagai pendiri sekaligus pembina, kiai juga berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik yang juga berada di lingkungan pondok pesantren. Begitu pula dengan sejumlah santri yang dalam sehari-harinya dipenuhi dengan kegiatan belajar ilmu agama Islam.<sup>1</sup>

Di dalam sebuah pondok pesantren umumnya terdapat sebuah peraturan yang dibuat untuk menjaga ketertiban pesantren, tata tertib disini merupakan salah satu Tindakan preventif yang digunakan untuk menjaga perilaku santri agar tidak melakukan penyimpangan. Apabila peraturan tersebut dilanggar maka santri akan dikenakan ta'zir atau hukuman yang sudah ditentukan melalui hasil rapat oleh pengurus pesantren dan tentunya juga sudah mendapatkan persetujuan dari pengasuh pesantren tersebut.

---

<sup>1</sup> DosenSosiologi.Com, "Pengertian Pondok Pesantren, Jenis, Unsur, Tujuan, dan Manfaatnya," 23 Juni 2023, <https://dosenSosiologi.com/pengertian-pondok-pesantren/>.

Hukum adalah himpunan peraturan-peraturan yang secara resmi melalui Lembaga atau intuisi hukum untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat, bersifat memaksa, dan memiliki sanksi yang harus dipenuhi oleh masyarakat.<sup>2</sup> Begitu juga hukuman yang diterapkan di pesantren, namun hukuman ini lebih dikenal dengan istilah ta'zir, ta'zir yang diterapkan di pesantren dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki tingkah laku santri agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang. Segala sesuatu yang diterapkan di pondok pesantren, mulai dari tata tertib baik itu kewajiban atau larangan sehingga adanya penerapan ta'zir sebagai hukuman bagi santri yang melanggar peraturan, bukan hanya untuk mengancam santri, namun dengan adanya peraturan di pondok pesantren maka dapat diharapkan dapat mengontrol perilaku santri. Begitu juga dengan adanya penerapan ta'zir, yang sebenarnya bukan untuk menyakiti santri, tetapi untuk memberi sanksi agar dapat mendidik tingkah laku santri menjadi lebih baik.

Sebuah ta'zir akan lebih efektif jika didalamnya mengandung unsur pengajaran sehingga memberikan efek jera kepada santri, hal ini sebagai yang diperintahkan oleh Ibnu Khaldun bahwa dalam proses belajar mengajar pantang menggunakan cara kasar atau bahkan kekerasan karena dapat membahayakan jiwa santri, seperti yang beliau sebutkan dalam salah satu metode mengajar anak, yaitu menggunakan Metode Kasih Sayang (Al-Qurb Wa Al-Muyanah). Pada metode ini Ibnu Khaldun menolak metode yang

---

<sup>2</sup> Rudy Hidana Siregar Nandang Ihwanudin, Irwan Hadi, Handayani, Meri, Slamet Yuswanto, Sapto Hermawan, Diana Haiti, Muchtar A. H. Labetubun, Zuardin Arif, Anna Yuliana, Rospita Adelina, *ETIKA PROFESI DAN ASPEK HUKUM BIDANG KESEHATAN* (Penerbit Widina, 2020).

digunakan dengan cara kekerasan seperti hukuman fisik terutama kepada anak-anak didik, meskipun dilarang menggunakan kekerasan pada fisik, namun ada sisi yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode kasih sayang ini seorang guru tidak boleh terlalu berlemah lembut kepada anak didik sebab itu akan membuat anak didik akan menjadi anak yang santai tanpa beban dan tidak berfikir, maka gunakan juga sedikit keras dan kasar tetapi bukan pada wilayah kekerasan pada fisik yang justru dapat membuat psikis anak terganggu dan menyebabkan anak tidak bisa belajar. Akan tetapi, setiap perkembangan anak harus juga diperhatikan dan pendekatan pengajaran dengan metode kasih sayang seperti yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sendiri.<sup>3</sup>

Ta'zir yang ditetapkan oleh pesantren terkadang mendapat pandangan negatif dari beberapa orang, bahkan dari santri maupun wali santri itu sendiri, tetapi, dibalik asumsi mereka para pengurus pondok pesantren mempunyai tujuan untuk mendidik para santri agar menjadi santri yang disiplin. Pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel merupakan salah satu pondok yang menerapkan ta'zir, pondok pesantren ini membuka Pendidikan formal dan non formal, Pendidikan non formal yang terdiri dari madrasah diniyah untuk belajar kitab kuning, madrasah qira'atil Qur'an untuk menghafal dan mempelajari cara membaca Al-qur'an dan ekstrakurikuler semacam hadrah dan pencak silat. Sementara Pendidikan formalnya meliputi SD Al-Mahrusiyah, SMP Al-Mahrusiyah, SMK Al-mahrusiyah dan ITAMA (Institut teknologi Al-

---

<sup>3</sup> Pasiska Pasiska, "Epistemologi Metode Pendidikan Islam Ibnu Khaldun," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (12 Oktober 2019): 127–49, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.104>.

Mahrusiyah) yang membuka berbagai jurusan. Pondok pesantren Al-Mahrusiyah mewajibkan semua santrinya untuk aktif melakukan kegiatan, apabila ada santri yang tidak melakukan kegiatan maka akan dikenakan hukuman/ta'zir.

Ta'zir sebagai sebuah sistem Pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendisiplinkan santri, apabila dilihat dari beberapa sudut pandang maka akan menghasilkan berbagai perspektif. Bagi pengurus tentu dengan adanya sistem ta'zir tentu akan lebih mudah untuk mendisiplinkan para santri agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai aturannya. Namun, akan berbeda jika ditinjau dari sudut pandang santri, bagi mereka ta'zir merupakan suatu hal yang membatasi berbagai aktivitas mereka dan bersifat mengekang, diterapkannya sistem tersebut bukan membuat mereka jera setelah melakukan kesalahan, justru membuat mereka marah, tidak jarang ada santri yang tidak terima dengan ta'zir/hukuman yang diberikan, bahkan ada yang sampai melapor ke wali santrinya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana persepsi santri terhadap ta'zir.

Dengan adanya latar belakang permasalahan di atas dan observasi yang telah lakukan para peneliti terdahulu, peneliti tertarik sekali untuk mengadakan pembahasan atau penelitian terkait persepsi santri dan implementasi penerapan Ta'zir di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel, mengingat bahwa di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah menerapkan ta'zir dengan cara memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengikuti atau melanggar setiap peraturan yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk mendisiplinkan.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan sistem ta'zir di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel?
2. Bagaimana dampak dari ta'zir denda yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel?
3. Bagaimana persepsi santri terhadap ta'zir denda tersebut di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Sistem penerapan ta'zir di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel.
2. Dampak dari ta'zir denda yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel.
3. Persepsi santri terhadap ta'zir denda di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan dan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dari teori, khususnya tentang persepsi santri terhadap ta'zir denda di pondok pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan gambaran secara umum tentang Persepsi santri terhadap

ta'zir denda sebagai langkah untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel.

- b. Bagi pengurus, sebagai referensi dan motivasi dalam pelaksanaan ta'zir di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri agar lebih baik kedepannya.
- c. Bagi siswa, Sebagai informasi sekaligus menambah wawasan tentang ta'zir yang baik dan mendidik, terutama ta'zir yang dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan, terutama dalam kegiatan yang bersifat agamis.
- d. Bagi peneliti. Dapat menjadi ilmu dan juga menambah wawasan khususnya tentang ta'zir di pondok pesantren agar dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya supaya kedisiplinan santri ponpes Al-Mahrusiyah III Ngampel lebih baik lagi kedepannya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian persepsi santri**

Persepsi santri adalah sebuah pemahaman bagi santri di dalam menilai sesuatu yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi peristiwa yang dialaminya. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yakni pemberian makna pada penginderaan kita. persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan

penafsiran itu. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu<sup>4</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) persepsi memiliki makna tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra nya.<sup>5</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi disini adalah sebuah pemahaman bagi santri di dalam menilai ta'zir denda yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi peristiwa yang dialaminya.

## 2. Pengertian Ta'zir denda

Ta'zir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ditulis dengan 'ta'zir' yang artinya hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Alquran dan hadis.<sup>6</sup> Sedangkan secara istilah adalah hukuman yang diberikan kepada pelaku dosa-dosa yang tidak diatur dalam hudud atau aturan. Ta'zir diberlakukan terhadap pelaku dosa sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan sekalipun tidak dijelaskan bentuk hukumannya baik dalam Al Quran dan Hadits. Sehingga hal tersebut ditentukan oleh penguasa yang berwenang untuk memberikan hukuman<sup>7</sup>. Adapun ta'zir dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman

<sup>4</sup> Priarti Megawanti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhafifah, "PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PJJ PADA MASA PANDEMI COVID 19," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (20 Juli 2020): 75–82, <https://doi.org/10.30998/fjik.v7i2.6411>.

<sup>5</sup> "Arti kata persepsi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 9 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/persepsi>.

<sup>6</sup> "Arti kata takzir - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 12 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/takzir>.

<sup>7</sup> Aji saputro penerapan system ta'zir untuk mendisiplinkan santri dipondok pesantren Al hikmah bandar lampung hal.35

yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang yang dengan sengaja menjatuhkan orang lain.

Secara umum disepakati bahwa sanksi adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek. Ta'zir denda adalah ta'zir atau hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang melanggar peraturan dengan mengeluarkan sejumlah uang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan fatihatur rizkiyah (Artikel) yang berjudul “pengaruh penerapan ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang kulon Buaran pekalongan” Pada penelitian tersebut ditemukan ta'zir yang dilakukan pada pondok tersebut sudah cukup efektif, karena berdampak pada pola perilaku santri dengan adanya peningkatan giat berjamaah maka menurun pula pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Persamaan dari penelitian adalah objek penelitian yakni pada pondok pesantren untuk subjeknya terkait dengan santri dan membahas hukuman atau ta'zir yang diterapkan oleh pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ristiyanto(Skripsi)yang berjudul “pengaruh persepsi santri terhadap implementasi ta'zir shadaqah wajibah pada kedisiplinan santri putra ponpes Al-Islah,mangkangkulon,tugu,kota semarang” skripsi ini menjelaskan tentang implementasi dari ta'zir shadaqoh wajibah yaitu berupa sedekah yang wajib dibayar oleh santri yang melakukan pelanggaran. sadaqah wajibah dibayar menggunakan uang yang ditentukan jumlahnya mulai dari 2.000 ribu rupiah sampai 50.000 ribu rupiah sesuai seberapa besar pelanggaran yang mereka langgar. Persamaan penelitian ini terdapat pada ta'zir nya yang menggunakan ta'zir berupa material, Namun letak perbedaannya pada obyek penelitian ini hanya meneliti di santri putra.
3. Penelitian Muhammad arifin (Tesis) yang berjudul “implementasi ta'zir dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren modern Darussalam kepahiang” pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ta'zir berada pada kategori sangat efektif(90%)hukuman yang diberikan sudah mengikuti prosedur dan prinsip dalam pemberian hukuman.Seperti adanya sosialisasi peraturan dan hukuman,berbuat adil kepada semua santri dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan serta tidak menggunakan hukuman kekerasan.
4. Penelitian Ahmad makmun (Artikel) yang berjudul “implementasi ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren tahfidz anak anak putri Yanabi'ul Qur'an karang malang gebog kodus”hasil

dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui Implementasi ta'zir serta dampaknya dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, perbedaan penelitian ini objek yang diteliti adalah anak anak kecil, sehingga penerapan ta'zir dan pengaruhnya juga berbeda dengan ta'zir dan dampak yang diberikan pada santri dewasa.

5. Penelitian Alfi muyasaroh (Skripsi) yang berjudul “makna ta'zir bagi santri putri di pondok pesantren Annajah gondang sragen” skripsi ini membahas tentang bagaimana persepsi atau pendapat santri tentang ta'ziran yang diberikan pada mereka, jadi pada penelitian ini juga selain membahas tentang bentuk bentuk dan manfaat ta'zir juga membahas tentang makna dari ta'zir menurut obyek yang terkena ta'ziran. Persamaan dari skripsinya alfi muyasaroh ini adalah sama sama meneliti persepsi atau pendapat santri terhadap penerapan ta'zir.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional dan f) penelitian terdahulu g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) persepsi dan ta'zir denda b) mendisiplinkan santri c) pondok pesantren

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data g) pengecekan keabsahan data h) tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi; a) paparan data, b) temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.



